



Kontestasi Politik Antara Figur Lokal dan Pendatang Pada Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Way Limau Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan Lampung Tahun 2023)

Tiara Amanda¹ Norma Juainah² Reni Apriani³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: tiaraamanda157@gmail.com, normajuainah_uin@denfatah.ac.id,

reniapriani_uin@radenfatah.ac.id

Abstract (English)

The Village Head Election (Pilkades) is a form of local democracy that allows rural communities to choose their leaders. This study analyzes the political contestation between local figures and newcomers in the 2023 Pilkades of Way Limau Village, Negeri Agung District, Way Kanan Regency, Lampung. The research employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the political contestation in Way Limau's Pilkades exhibited unique characteristics. Historically, the village had always been led by local figures. However, in the 2023 election, a newcomer won against two local candidates. This success was attributed to several factors, including a well-structured campaign strategy, a more inclusive approach to the community, and a lack of political solidarity among local candidates. Furthermore, the study found that the social dynamics of the election led to polarization within the community, resulting in social conflicts. These political divisions were not only evident among candidates but also among voters, who were split into two major groups: supporters of local figures and supporters of the newcomer. Nevertheless, the election results indicate that the community is beginning to prioritize candidate competence over their place of origin. This study provides insights into the shifting political dynamics at the village level and highlights the importance of effective political strategies in local elections. It also underscores the need for village governments to mitigate post-election conflicts to ensure social harmony.

Article History

Submitted: 9 March 2025

Accepted: 10 March 2025

Published: 19 March 2025

Key Words

Political Contestation, Village Head Election, Local Figures, Newcomers, Local Democracy.

Abstrak (Indonesia)

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan salah satu bentuk demokrasi lokal yang menjadi wadah bagi masyarakat desa dalam menentukan pemimpin mereka. Studi ini menganalisis dinamika kontestasi politik antara figur lokal dan pendatang dalam Pilkades di Desa Way Limau, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Lampung, pada tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian

Sejarah Artikel

Submitted: 9 March 2025

Accepted: 10 March 2025

Published: 19 March 2025

Kata Kunci

Kontestasi Politik, Pemilihan Kepala Desa, Figur Lokal,





menunjukkan bahwa kontestasi politik dalam Pilkades di Way Limau memiliki beberapa karakteristik unik. Sebelumnya, desa ini selalu dipimpin oleh figur lokal, namun pada pemilihan 2023, seorang pendatang berhasil memenangkan Pilkades, mengalahkan dua calon lainnya yang merupakan penduduk asli. Keberhasilan pendatang dalam Pilkades ini didukung oleh berbagai faktor, seperti strategi kampanye yang lebih terstruktur, pendekatan yang lebih inklusif kepada masyarakat, serta kurangnya solidaritas politik di antara figur lokal. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa dinamika sosial yang terjadi dalam Pilkades Way Limau menciptakan polarisasi di antara masyarakat, yang berujung pada konflik sosial. Perbedaan pandangan politik ini tidak hanya terjadi di antara para kandidat, tetapi juga di kalangan pemilih, yang terbagi menjadi dua kubu besar: pendukung figur lokal dan pendukung pendatang. Meskipun demikian, hasil Pilkades mencerminkan bahwa masyarakat mulai mempertimbangkan faktor kompetensi calon, bukan hanya faktor asal-usulnya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang perubahan dinamika politik di tingkat desa serta pentingnya strategi politik yang efektif dalam memenangkan pemilihan lokal. Studi ini juga menekankan perlunya peran pemerintah desa dalam meredam konflik yang muncul pasca pemilihan agar tercipta harmoni di masyarakat.

Pendatang, Demokrasi Lokal

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan salah satu bentuk demokrasi langsung yang memberikan hak kepada masyarakat desa untuk memilih pemimpin mereka. Pilkades menjadi arena kontestasi politik yang melibatkan berbagai kepentingan, baik individu maupun kelompok. Pelaksanaan Pilkades pada dasarnya merupakan bentuk kedaulatan masyarakat desa yang paling real (nyata). Pilkades merupakan peristiwa politik di tingkat desa yang menunjukkan bahwa masyarakat desa adalah masyarakat yang sudah berpolitik secara langsung. Kegiatan Pilkades juga merupakan kegiatan politik yang menunjukkan bahwa masyarakat sudah berpartisipasi dalam kegiatan politik dan bagaimana proses demokrasi terjadi di desa. Karena pada dasarnya desa merupakan tatanan terkecil dalam proses terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia, sehingga desa memiliki peran yang penting dalam negara. Desa merupakan daerah otonom yang memiliki adat, tradisi dan peraturannya sendiri yang relatif mandiri.

Dalam konteks Pilkades di Desa Way Limau, terjadi fenomena unik di mana seorang pendatang berhasil memenangkan pemilihan kepala desa, mengalahkan dua figur lokal yang memiliki akar kuat di masyarakat. Hal ini berbeda dengan Pilkades sebelumnya yang selalu dimenangkan oleh penduduk asli. Keberhasilan ini menimbulkan perdebatan serta polarisasi di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dinamika politik dalam kontestasi antara figur lokal dan pendatang serta mengungkap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemenangan pendatang dalam Pilkades 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik berikut:



Observasi: Mengamati secara langsung dinamika politik dan interaksi sosial masyarakat sebelum dan setelah Pilkades.

Wawancara: Dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk kepala desa terpilih, calon yang kalah, tokoh masyarakat, serta warga desa.

Dokumentasi: Menggunakan arsip desa, berita lokal, serta laporan resmi terkait hasil Pilkades.

Data yang diperoleh dianalisis secara induktif untuk mengungkap pola dan dinamika politik yang terjadi dalam Pilkades Way Limau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dinamika Kontestasi Politik Antara Figur Lokal dan Pendatang

Kontestasi politik antara figur lokal dan pendatang di Desa Way Limau pada pemilihan kepala desa tahun 2023 menunjukkan dinamika yang menarik. Desa Way Limau merupakan salah satu Desa yang ada Di Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan, Desa Way Limau terbagi menjadi 3 Dusun, dengan jumlah penduduk sebanyak 755 jiwa. Munculnya pendatang sebagai kandidat calon kepala desa tentu menjadi hal baru yang terjadi di Desa Way Limau, dalam hal ini pendatang merupakan individu atau seseorang yang bersal dari luar desa dan memutuskan untuk mencalonkan diri dalam pemilihan kepala desa. Fenomena tersebut tentu tidak bisa terlepas dari adanya kepentingan baik individu maupun kepentingan kelompok.

Terdapat 3 calon kepala desa dalam pilkadesa tersebut yaitu Firdaus dengan nomor urut 1 yang merupakan warga lokal, Herman Saleh dengan Nomor urut 2 merupakan warga lokal, dan Ardi Wira Saputra dengan nomor urut 3 merupakan warga pendatang. Ketiga calon tersebut bersaing mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk menjadi Kepala Desa Way Limau, Firdaus memiliki pokok masa di dusun III, Herman saleh memiliki pokok Masa di dusun I dan II, Ardi Wira Saputra memiliki pokok Massa di dusun I, II dan III. Dari hasil penelitian yang dilakukan Firdaus memiliki pokok massa paling sedikit diantara kedua calon tersebut, sedangkan Ardi Wira Saputra yang merupakan warga pendatang memiliki pokok massa paling banyak diantara calon Kepala Desa Way Limau, terbukti dengan kemenangannya pada pemilihan kepala desa tahun 2023 lalu.

1. Kepentingan Publik

Kepentingan publik merupakan kepentingan bagi orang banyak atau khalayak ramai. Secara umum kepentingan publik merujuk pada kepentingan masyarakat umum yang mencakup seperti, peningkatan kesejahteraan sosial, pembangunan infrastruktur, peningkatan pelayanan publik, dan stabilitas sosial. Dalam konteks kontestasi politik antara figur lokal dan pendatang kepentingan publik juga berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pemilihan, dampak sosial yang ditimbulkan akibat dari kontestasi politik tersebut, serta persepsi masyarakat terkait kontestasi politik pemilihan Kepala Desa Way Limau tersebut.

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pilkades bisa dilihat dalam berbagai aspek yaitu sebagai pemilih, pendukung calon atau bahkan sebagai calon itu sendiri. Di Desa Way Limau masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam pemilihan kepala desa, mereka menentukan sendiri siapa yang akan memimpin desa mereka selama 6 tahun kedepan. Ada beberapa faktor umum yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, seperti hubungan sosial yang dimiliki warga dan calon kepala desa, latar belakang calon, serta bagaimana masyarakat melihat program-program dan visi yang diberikan masing-masing calon pada satu kampanye. Masyarakat Desa Way Limau sangat berperan aktif dan memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti proses pemilihan kepala desa. Masyarakat yang



mendukung masing-masing calon, ikut berpartisipasi aktif dalam proses kampanye maupun dalam memberikan suara kepada calon yang di dukung.

jumlah Daftar pemilih tetap (DPT) di Desa Way Limau sebanyak 484 jiwa, dengan jumlah surat suara 496. Dari jumlah surat suara tersebut, diperoleh 462 jumlah surat suara masuk yang digunakan masyarakat Desa Way Limau untuk memberikan hak suara mereka pada saat pilkades, dilihat dari perolehan surat suara yang masuk tingkat partisipasi masyarakat pada saat pilkades 2023 cukup tinggi dengan persentasi 95% dari jumlah DPT, karena dari jumlah DPT bisa dilihat hanya 22 orang saja yang tidak memberikan hak suara pada hari pencoblosan, dikarenakan berada diperantauan sehingga tidak bisa memberikan hak suara mereka. Dengan hasil suara yang di dapatkan oleh masing-masing calon yaitu Firdaus dengan nomor urut 1 mendapatkan suara paling sedikit dibandingkan dengan kandidat yang lain yaitu sebanyak 40 suara. Sedangkan suara terbanyak diperoleh oleh Ardi Wira Saputra dengan nomor urut 3 sebanyak 222 suara. Dan Herman Saleh dengan nomor urut 2 mendapatkan suara sebanyak 200 suara.

b. Dampak Sosial

Kontestasi politik pada umumnya tidak bisa terlepas dari dampak sosial, apalagi yang melibatkan perbedaan cukup signifikan antara kandidat lokal dan pendatang. Akibat dari fenomena tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak sosial di masyarakat yang memiliki perbedaan pendapat. Dampak sosial tersebut bisa berupa perpecahan dalam masyarakat, dan berpotensi merusak hubungan sosial antar masyarakat. Selain itu juga, kontestasi politik dapat mempengaruhi hubungan antar keluarga, tetangga dan relasi sosial lainnya. Pada kontestasi politik pemilihan kepala desa antara kandidat figur lokal dan pendatang di Desa Way Limau, juga menimbulkan dampak sosial baik di dalam hubungan antara kandidat calon kepala desa, maupun antara masyarakat Desa Way Limau. dampak sosial yang timbul juga mempengaruhi interaksi sosial masyarakat.

Dampak sosial yang muncul akibat kontestasi politik tersebut mempengaruhi interaksi antara masing-masing calon kepala desa, akan tetapi selama proses pilkades tersebut tetap berjalan secara kondusif. Selain berdampak pada interaksi masing-masing calon, juga berdampak pada interaksi antara masyarakat yang memiliki perbedaan pendapat terkait memberikan dukungan kepada masing-masing calon. Meskipun konflik tersebut terjadi hanya selama masa pemilihan saja, karena pada saat pemilihan selesai masyarakat Kembali berinteraksi seperti semula.

Menurut analisis penulis, Interaksi yang terjadi diantara kandidat calon kepala desa pada masa kampanye tergolong kompetitif dan adanya persaingan antara pihak-pihak yang bersangkutan. Dimana, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap dinamika politik lokal yang terjadi selama kontestasi berlangsung. Interaksi yang terjalin ini akan membentuk hubungan sosial yang akan berpengaruh terhadap masyarakat

Hal ini yang menyebabkan munculnya perdebatan dan konflik diantara masyarakat sebagai pemilih tentang visi dan misi masing-masing calon. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa didalam persaingan politik pasti akan adanya konflik yang terjadi baik antara kandidat calon atau antara massa pemilih. Seperti yang terjadi di Desa Way Limau pada masa kampanye menimbulkan konflik diantara masyarakat, dimana konflik yang timbul di masyarakat Way Limau akibat dari kontestasi politik antara figur lokal dan pendatang cukup membuat perpecahan di masyarakat Desa Way Limau.

Pada pilkades 2023 di Desa Way Limau terjadi pembagian kelompok



dimasyarakat dengan masing-masing kandidat calon yang dipilih masyarakat itu sendiri. Hal itu terjadi karena adanya perbedaan pendapat di masyarakat dalam memberikan dukungan kepada masing-masing calon. Karena memang jika dilihat dari masing-masing calon memiliki daya Tarik tersendiri dan program-program yang diberikan berbeda antara satu dengan yang lainnya, apalagi dengan munculnya kandidat pendatang yang mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Way Limau menambah kebingungan untuk masyarakat dalam menentukan pilihan.

Diduga akibat dari perbedaan pendapat tersebut cukup menimbulkan konflik yang signifikan di dalam hubungan sosial masyarakat Desa Way Limau. dimana timbulnya kubu-kubu pendukung dimasing-masing kandidat calon, munculnya kubu-kubu pendukung ini membuat perpecahan dimasyarakat yang membuat masyarakat enggan untuk saling bertegur sapa dan berinteraksi dengan baik akibat dari perbedaan kubu tersebut interaksi masyarakat dengan berbeda kubu menjadi terputus. Hal tersebut tentu menghancurkan keharmonisan dan kesenjangan sosial dikalangan masyarakat selama masa pemilihan berlangsung, bahkan ada juga keluarga yang terpecah belah karena perbedaan dalam memberikan dukungan kepada kandidat calon kepala desa.

c. Persepsi Masyarakat

Pada pilkades 2023, kontestasi politik antara figur lokal dan pendatang menjadi sorotan utama bagi masyarakat Desa Way Limau. sebagai desa yang memiliki potensi sosial, ekonomi dan budaya, pilkades bukan hanya sekedar pemilihan pemimpin saja. Akan tetapi, juga mencerminkan perubahan sosial tuntutan akan perbaikan kualitas hidup masyarakat. Dalam hal ini, tentu akan menimbulkan persepsi atau pandangan masyarakat terkait masing-masing calon baik antara figure lokal ataupun pendatang, Pada kontestasi politik pemilihan Kepala Desa Way Limau, Setiap calon kandidat membawa keunggulan visi dan misi tersendiri dan tentu mempengaruhi persepsi masyarakat sebagai pemilih. Figur lokal yang dikenal oleh masyarakat setempat, tentu memiliki keunggulan dalam hal kedekatan emosional dan pemahaman terhadap kultur dan kebutuhan masyarakat. Sedangkan pendatang yang berasal dari luar desa membawa visi, pengalaman, dan sumber daya yang mungkin tidak dimiliki oleh figur lokal. Dimana pandangan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil pemilihan. Apalagi fenomena kehadiran kandidat pendatang ini baru pertama kali terjadi di Desa Way Limau.

kehadiran kandidat pendatang dalam kontestasi politik pemilihan Kepala Desa Way Limau ini menjadi fenomena yang menarik. Karena hal tersebut baru pertama kali terjadi di Desa Way Limau. walaupun demikian, masyarakat desa merespon baik dengan adanya kehadiran pendatang yang menetap di Desa Way Limau. Akan tetapi, menurut dugaan penulis terdapat respon pro dan kontra di kalangan masyarakat terkait dengan pendatang yang mencalonkan diri sebagai kandidat calon Kepala Desa Way Limau. Selanjutnya, Persepsi masyarakat terhadap kontestasi politik antara figure lokal dan pendatang di Desa Way Limau sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi dan budaya yang mana figur lokal atau warga lokal cenderung mendapat kepercayaan lebih besar dibandingkan kandidat pendatang.

Pandangan masyarakat terhadap kandidat calon yang merupakan warga lokal sangat baik. Karena, masyarakat meyakini bahwa warga lokal akan lebih paham dan mengerti apa yang dibutuhkan warga Way Limau dan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Way Limau. Selain kepercayaan yang diberikan warga lebih tinggi kepada warga lokal, mereka juga melihat



bagaimana pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing calon. Yang mana hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan untuk masyarakat menentukan pilihan mereka. Selain itu, kandidat yang merupakan warga lokal sering kali memiliki hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang lebih luas dibandingkan pendatang. Akan tetapi, tidak sedikit juga masyarakat berpendapat bahwa kandidat calon pendatang memiliki potensi yang lebih maju untuk membawa perubahan dan mengakses sumber daya yang lebih luas untuk perkembangan Desa Way Limau.

Banyak masyarakat Desa Way Limau yang menilai bahwa kandidat pendatang membawa program-program yang lebih baik dibandingkan dengan kandidat figur lokal. Masyarakat yang memilih kandidat pendatang beranggapan bahwa program-program yang dibawa oleh pendatang lebih efektif dan memenuhi apa yang diharapkan oleh masyarakat Desa Way Limau. Pada saat masa pemilihan dan kampanye kandidat pendatang lebih aktif dibandingkan dengan kandidat figur lokal. Selain itu program-program yang diberikan oleh kandidat lokal cenderung tidak menarik dan belum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Way Limau, padahal jika dilihat seharusnya kandidat figur lokal lebih paham dan mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat, akan tetapi pada realita justru sebaliknya. Kemenangan dalam kontestasi politik ini tidak bergantung pada siapa yang lebih dikenal akan tetapi, sejauh mana calon-calon tersebut dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat Desa Way Limau dan memenuhi keinginan mereka untuk pembaruan yang lebih maju.

2. Kepentingan Aktor Politik

Persaingan yang terjadi antara figur lokal dan pendatang pada kontestasi pemilihan Kepala Desa Way Limau melibatkan kepentingan aktor politik yang bukan hanya berkaitan dengan pencapaian kekuasaan saja, akan tetapi juga tentang kontrol sosial, ekonomi dan politik ditingkat desa. Dalam hal ini, aktor politik dari figur lokal ataupun pendatang, memiliki tujuan dan strategi masing-masing yang mendorong mereka untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa dan mendapatkan dukungan dari masyarakat Desa Way Limau.

Bagi figur lokal pilkades ini merupakan peluang bagi mereka untuk mempertahankan pengaruh dan kontrol di desa mereka. Karena sering kali figur lokal beranggapan bahwa mereka adalah pihak yang paling mengerti kondisi sosial, budaya dan ekonomi di desa tersebut. Selain itu, figur lokal biasanya memanfaatkan jaringan kekeluargaan yang dimilikinya untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Pilkades ini juga menjadi ajang bagi figur lokal untuk mendapatkan status sosial di masyarakat terutama di desa.

Selanjutnya, dalam pilkades figur pendatang juga memiliki tujuan yang berbeda meskipun pada akhirnya untuk mendapatkan kekuasaan dan pengaruh di desa tersebut. Ada beberapa hal yang biasanya mendorong pendatang untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa yaitu, pendatang sering kali datang dengan tujuan untuk memperluas jaringan dan pengaruh mereka di desa tersebut. Selain itu pendatang yang memiliki dukungan eksternal atau partai politik sering kali melihat pilkades sebagai sarana untuk memasuki struktur kekuasaan desa. Meskipun berasal dari luar desa, pendatang sering kali berusaha membangun legitimasi mereka dengan menjanjikan perubahan atau pembaruan yang diinginkan oleh masyarakat, dengan menawarkan visi pembangunan yang lebih modern, inovatif, dan lebih terbuka terhadap perubahan.

Pada pembahasan kepentingan aktor politik terkait kontestasi politik antara figur lokal dan pendatang di Desa Way Limau akan dilihat dari beberapa aspek yaitu strategi figur lokal dan pendatang, kekuatan jaringan sosial yang dimiliki masing-masing calon dan dukungan pemilih.

a. Strategi Figur Lokal



Dalam pemilihan Kepala Desa Way Limau terdapat dua kandidat calon yang merupakan warga lokal Desa Way Limau yaitu Firdaus dan Herman Saleh. Pada umumnya kandidat calon kepala desa yang merupakan figur lokal atau warga asli Desa Way Limau tentu memiliki koneksi yang kuat dengan masyarakat dan jaringan kekerabatan yang lebih luas. Herman Saleh yang merupakan warga asli Desa Way Limau memiliki jaringan kekerabatan yang lebih besar diantara calon-calon yang lain dikarenakan hampir 40% penduduk Desa Way Limau memiliki jaringan kekeluargaan dengan Herman Saleh seperti saudara, kerabat dan teman. Herman Saleh menyakini dengan berbekal jaringan keluarga yang besar kan bisamemenangkan pilkades Way Limau. Salah satu strategi utama yang digunakan oleh Herman Saleh sebagai kandidat calon nomor yaitu dengan melakukan pendekatan personal kepada masyarakat dengan berinteraksi sehari-hari dan mengadakan pertemuan langsung dengan masyarakat untuk mendengar aspirasi dan keluh kesah masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara, dalam proses kampanye Herman Saleh menjelaskan memiliki visi yang pertama, untuk memajukan jalan dengan membuat aspal beton. Kedua, mengadakaan ambulans desa untuk membantu masyarakat Desa Way Limau. Ketiga, meningkatkan sumber daya manusia di desa Way Limau agar lebih berkompeten dengan desa-desa lainnya. Selain itu, beliau juga selalu menekankan bahwa tidak ada paksaan bagi masyarakat untuk harus memilihnya, karena tujuannya untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa ingin Desa Way Limau lebih baik dan lebih maju dari Tahun-Tahun sebelumnya. Herman Saleh memiliki motivasi untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa karena sebagai warga asli yang lahir di Desa Way Limau beliau ingin memajukan Desa Way Limau, karena bisa dikatakan memang pada tahun-tahun sebelumnya Desa Way Limau tertinggal dari Desa-desa sekitar, selain itu sebelum mencalonkan diri sebagai calon Kepala Desa Way Limau Herman Saleh sendiri pernah menjabat sebagai Bendahara Desa Way Limau pada periode kepemimpinan sebelumnya tahun 2017-2022. Selanjutnya beliau juga mendapatkan dukungan penuh dari kaum-kaum pemuda Desa Way Limau untuk menjadi kepala desa, karena mereka beranggapan bahwa perlu mempertahankan identitas desa dari Garapan orang luar atau pendatang.

hasil suara pemilihan kepala desa tersebut, membuktikan bahwa figur Lokal yang memiliki jaringan keluarga yang besar belum tentu mendapatkan dukungan terbanyak dari masyarakat desa, walaupun antara Herman saleh dan Ardi Wira perbedaan hasil perolehan suara pada pilkades tergolong sedikit hanya 22 suara.

b. Strategi Pendatang

Pada kontestasi politik pemilihan Kepala Desa Way Limau terdapat kandidat pendatang yang mencalonkan diri sebagai calon kepala desa yaitu Ardi Wira Saputra dengan nomor urut 3. Beliau sendiri merupakan warga yang berasal dari Desa Gedung Batin Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan dan pindah ke Desa Way Limau pada tanggal 28 Juni 2022. Bisa dikatakan bahwa pada saat beliau mencalonkn diri sebagai bakal calon kepala desa pada bulan Januari 2023 belum genap 1 tahun dari perpindahan tersebut, beliau pindah ke Desa Way Limau memang berkeinginan untuk menjadi pemimpin. Selain itu, motivasi Ardi untuk mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Way Limau karena ingin membangun Desa Way Limau menjadi desa yang maju dan sejahtera, dia melihat adanya potensi yang bisa digarap di Desa Way Limau. Akan tetapi karena banyak keterbatasan dan kurangnya perhatian pada pemerintahan sebelumnya membuat Desa Way Limau semakin tertinggal. Selain itu juga Ardi memanfaatkan dukungan sosial dan jaringan yang dia miliki.



Strategi yang dilakukan Ardi ialah melakukan pengenalan diri dan pendekatan ke masyarakat jauh sebelum dia menetapkan pindah ke Desa Way Limau dan mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Way Limau. Ardi Wira memiliki jaringan yang cukup kuat, salah satunya dia memiliki hubungan yang dekat dengan salah satu Anggota DPR RI yang ada di komisi XI yaitu Marwan Cik Asan, yang mana jaringan tersebut dimanfaatkan untuk membantu menarik simpati dari masyarakat. Salah satunya dengan memberikan banyak bantuan kepada masyarakat Way Limau. Ardi Wira pertama kali mengenalkan diri kepada masyarakat Way Limau pada tahun 2019 masa Covid-19 dengan cara membagikan sembako yang berisi beras, telur, gula, miyak goreng, sarden, mie dan sebagainya. Sembako tersebut dibagikan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat yang pada saat itu sedang mengalami kesusahan ekonomi. Ardi Wira sendiri mendapatkan dana pembagian sembako tersebut dari dana CSR atau dana hibah dari bank Indonesia dengan menggunakan jaringan yang dimilikinya.

pernyataan yang di katakan oleh Ardi Wira. pada masa covid-19 beliau bukan hanya satu kali berhasil mendapatkan dana dari relasi tersebut akan tetapi dua kali. Yang mana dana tersebut digunakan untuk membagikan sembako kepada masyarakat Way Limau. Yaitu pada tahun 2019 dan tahun 2020. Menurut praduga penulis, Ardi Wira memang sudah mengincar untuk menjadi pemimpin di Desa Way Limau jauh sebelum beliau pindah dan mencalonkan diri sebagai calon kepala desa. Alasan beliau untuk pindah ke Desa Way Limau pun dikarenakan ada ambisi untuk menjadi pemimpin. Pada saat baru berpindah beliau bahkan masih menyewa salah satu rumah warga yaitu bapak Sarju, diduga hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi apabila beliau kalah dalam pemilihan kepala desa, beliau akan pindah lagi di desa asalnya.

Selain itu dia juga merekrut warga lokal dan tokoh masyarakat untuk menjadi tim sukses untuk membantu mengkampanyekan diri kepada msyarakat untuk mendukungnya, kader timses tersebut diberikan target untuk bisa mengajak keluarga, teman mereka sebanyak-banyaknya. Bagi kader pendukung yang bisa mengumpulkan massa terbanyak dijanjikan akan dijadikan perangkat desa. Selanjutnya para kader timses pendukung tersebut mereka memberikan janji-janji dan program-program kepada masyarakat yang akan dilakukan setelah Ardi terpilih menjadi Kepala Desa Way Limau seperti pembangunan infrastruktur, perbaikan jalan yang rusak.

Pada proses kampanye berlangsung Ardi memiliki slogan Way Limau Bangkit, yang mana slogan Tersebut selalu di gaungkan oleh para tim pendukungnya pada masa kampanye. Dengan visi, terwujudnya kampung Way Limau yang Bangkit, maju dan berdaya saing melaluitata Kelola pemerintah yang baik, transparansi dan bersinergi menuju masyarakat sejahtera daan religius.

c. Kekuatan Jaringan Sosial

Jaringan sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang dibangun antara individua tau kelompok yang memiliki tujuan dan kepentingan Bersama. Dalam konteks kontestasi politik antara figur lokal dan pendatang, jaringan sosial berfungsi sebagai alat untuk memperluas dukungan, serta meningkatkan legitimasi politik. Kekuatan jaringan sosial dalam pilkades di Desa Way Limau dapat dilihat dari dua kategori utama yaitu:

1). Jaringan Sosial Figur Lokal

Dalam pilkades di Desa Way Limau figur lokal memiliki jaringan sosial kekerabatan, dimana relasi keluarga menjadi komponen yang penting untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Herman Saleh dan Firdaus sebagai kandidat calon kepala desa yang merupakan warga lokal memiliki jaringan



keluarga yang cukup besar di Desa Way Limau. terutama Herman Saleh karna hampir 50% masyarakat Desa Way Limau memiliki hubungan kekerabatan dengan Herman Saleh.

2). Jaringan Sosial Figur Pendatang

Ardi Wira Saputra sebagai kandidat pendatang yang baru menetap di Desa Way Limau, meskipun tidak memiliki jaringan kekeluargaan yang kuat dibandingkan dengan kandidat figur lokal. Beliau memanfaatkan jaringan eksternal yang dimilikinya dan memiliki strategi politik. Dalam hal ini, Ardi Wira memanfaatkan relasi yang dimilikinya dengan salah satu anggota DPR RI komisi XI yaitu Marwan Cik Asan dan memiliki hubungan kekerabatan dengan Bupati Way Kanan yaitu Raden Adipati Surya. Relasi tersebut digunakan untuk membangun citra politik dan perhatian masyarakat. Selain memiliki dukungan eksternal, Ardi Wira juga memanfaatkan teknologi, media sosial untuk berkampanye salah satunya platform facebook. Beliau memiliki akun dengan nama Relawan Ardi Wira Wira.

Di era digital saat ini, media sosial memang menjadi salah satu alat yang efektif untuk membangun jaringan sosial, terutama bagi pendatang yang ingin mengenalkan diri kepada masyarakat. Sayangnya strategi tersebut hanya dilakukan oleh figur pendatang. Figur lokal yang mungkin sudah merasa akrab dengan masyarakat karena sering melakukan komunikasi langsung, sering kali mengabaikan peran media sosial dalam memperluas pengaruh mereka. padahal jika dilihat zaman sekarang hampir semua kalangan usia menggunakan media sosial.

Kontestasi politik antara figur lokal dan pendatang di Desa Way Limau menunjukkan bagaimana kekuatan jaringan sosial berperan penting dalam menentukan hasil pemilihan. Figur lokal yang memiliki jaringan kekerabatan yang luas biasanya mendapatkan dukungan yang lebih unggul dibandingkan kandidat lainnya, akan tetapi pada realitanya kekuatan relasi tersebut tidak bisa menjamin warga lokal bisa memenangkan pemilihan dan terbukti pada pilkades di Desa Way Limau tahun 2023 dimenangkan oleh figur pendatang. Hal ini dikarenakan, pendatang membawa visi baru dan memanfaatkan kekuatan eksternal serta teknologi digital yang dimilikinya. yang mana hal tersebut memberikan peluang besar untuk menarik simpati masyarakat yang menginginkan kemajuan dan perubahan untuk Desa Way Limau.

B. Faktor-faktor yang Mendukung Kemenangan Pendatang

Dari hasil analisis yang penulis lakukan menggunakan teori kontestasi politik melalui indikator kepentingan publik dan kepentingan aktor politik, dalam penelitian Kontestasi Politik Antara Figur Lokal dan Pendatang pada Pemilihan Kepala Desa Way Limau. Terdapat beberapa faktor yang mendorong kemenangan Ardi Wira Saputra sebagai kandidat figur pendatang pada pilkades di Desa Way Limau tahun 2023

1. Strategi Kampanye

Salah satu faktor yang mendukung kemenangan Ardi Wira Saputra yang merupakan Figur pendatang dalam pilkades di Desa Way Limau adalah strategi kampanye yang beliau gunakan lebih inovatif dan menawarkan visi yang menarik.

a). Strategi Kampanye Yang Inovatif

Ardi Wira menggunakan strategi yang lebih maju dan inovatif dibandingkan dengan kandidat figur lokal. Dia memiliki beberapa strategi yang berhasil diterapkan untuk mendapatkan dukungan lebih dari masyarakat Way Limau. Pertama, melakukan kampanye digital melalui media sosial yang mana hal tersebut tidak dilakukan oleh kandidat calon figur lokal. Kedua, pendekatan



komunitas yaitu melibatkan diri dalam kegiatan atau acara sosial. Hal itu dilakukan untuk membangun hubungan dengan masyarakat, sehingga memudahkan untuk membangun citra positif dan menarik kepercayaan masyarakat. salah satu strategi yang menarik dari Ardi Wira adalah beliau mengadakan senam gratis untuk ibu-ibu masyarakat Way Limau setiap seminggu sekali pada hari rabu yang dilakukan di depan kediaman Bapak Sarju. Hal tersebut disambut baik oleh masyarakat baik dari dusun I, II, dan III. Selain itu juga, beliau mempromosikan cek Kesehatan gratis dan pengobatan gratis bagi seluruh masyarakat Way Limau, dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh Istrinya sendiri dikarenakan isrti dari Ardi Wira merupakan seorang Bidan.

b). menawarkan visi dan misi yang menarik

Salah satu hal yang menjadi daya Tarik Ardi Wira adalah visi dan misi yang diberikan berbeda dengan kandidat Figur lokal. Ardi Wira sebaagai kandidat pendatang menawarkan Program yang lebih inovatif dengan membawa ide-ide baru seperti mewujudkan Desa Way Limau yang Bangkit dengan menghidupkan Kembali kegiatan keagamaan, pembangunan dan perbaikan infrastruktur, meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat. sebelum Ardi Wira mencalonkan diri sebagai calon kepala desa dia melakukan survei terlebih dahulu untuk memahami kebutuhan dan harapan masyarakat di desa Way Limau, hal itu dilakukan untuk membantu mereka membuat program-program yang relevan dan dibutuhkan masyarakat Way Limau. sehingga masyarakat menilai bahwa visi dan program-program yang diberikan Ardi Wira pada saat kampanye lebih relevan dan menarik dari pada kandidat figur lokal. Hal ini menunjukkan komitmen yang ditunjukkan oleh Ardi Wira sebagai kandidat pendatang kepada masyarakat untuk membawa perubahan dan kemajuan bagi desa Way Limau. salah satu Program yang diberikan oleh Ardi Wira yaitu mengadakan senam sehat untuk ibu-ibu desa Way Limau dan cek Kesehatan gratis.

2. Kekuatan Jaringan Sosial

Selain faktor strategi yang mendukung kemenangan Ardi Wira Saputra, juga didorong oleh kekuatan jaringan yang dimiliki oleh Ardi Wira sebagai kandidat figur pendatang dalam pilkades tahun 2023 di Desa Way Limau.

a). Keunggulan Sumber Daya

Salah satu faktor utama yang mendukung kemenangan Ardi Wira adalah keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya. Ardi Wira memiliki akses yang lebih besar terhadap dukungan finansial dan akses teknologi. Ardi Wira berasal dari kalangan yang memiliki jaringan dan finansial yang kuat, hal itu tentu memudahkan untuk melakukan kampanye yang lebih agresif. Seperti, memasang spanduk dan melakukan kegiatan sosial yang lebih luas. Selain itu, dia memanfaatkan teknologi seperti media sosial untuk berkampanye dan memobilisasi dukungan dari masyarakat, dengan menyampaikan pesan dan visi di platform digital. Salah satu contohnya, Ardi Wira membuat akun di Platfrom Facebook dengan nama Relawan Ardi Wira Wira, didalam akun tersebut berisi tentang narasi-narasi dan aktivitas yang dilakukannya selama masa pemilihan dan kampanye.

b). Mobilisasi Jaringan dan Dukungan Eksternal

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, Ardi Wira sebagai kandidat pendatang yang memenangkan kontestasi pemilihan Kepala Desa Way Limau, memiliki jaringan yang luas dimana jaringan tersebut dimanfaatkan untuk mendukung proses pengenalan diri kepada



masyarakat dan proses kampanye yang dilakukannya. Selain itu, Ardi Wira sendiri sebelum menjadi kepala desa Way Limau memiliki keterlibatan dengan jaringan sosial. Dimana dia memiliki hubungan dekat dengan salah satu anggota DPR RI yang ada di Komisi XI, selain itu beliau juga memiliki hubungan dekat dengan Bupati Way Kanan pada saat itu. Selanjutnya, dengan adanya relasi tersebut bisa lebih membantu dan memudahkan pendatang dalam melakukan kampanye.

PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontestasi politik dalam Pilkades Way Limau menghadirkan dinamika yang kompleks. Pendatang mampu memenangkan pemilihan berkat strategi kampanye yang lebih efektif serta ketidakpuasan masyarakat terhadap kepemimpinan sebelumnya. Implikasi dari studi ini menunjukkan bahwa pemilih di desa tidak lagi hanya mempertimbangkan faktor kekerabatan atau asal-usul kandidat, tetapi juga melihat aspek kompetensi dan visi kepemimpinan. Namun, ketegangan sosial pasca-Pilkades menuntut peran pemerintah desa untuk menjaga harmoni di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami dinamika politik lokal serta memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi politik terkait strategi kemenangan dalam Pilkades.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrory, Mizan. (2021). *Metodelogi Peneliitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Bengkalis, Riau: DOTPLUS Publisher
- Adellah. (2022). *Dinamika Sosial Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Kamal Kecamatan Pmlutan Barat Kabupaten Ogan Ilir*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Ahmad, Busyari. (2019). *Konflik Dalam dinamika Politik Perdesaan*. Gema Kampus, 38.
- Akastangga, Muhammad Dedad Bisaraguna & Jayadi. (2024). *Pemikiran Politik dan Negara Kota Menurut Aristoteles*. Retrieved from Academia.edu: https://www.academia.edu/42864520/Pemikiran_Politik_Dan_Negara_Kota_Menurut_Aristoteles tanggal 5 Desember 2024
- Aminah, Siti. (2022). *Interaksi Sosial Anata Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Alam Jaya Jatiuwung)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- AS, Zainal Abidin & Dadan Kurnia. (2019). *Implementasi Nilai-nilai Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Academia Praja, 2.
- Aulia, Tia. (2023). *Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya*. Jurnal Ilmiah.
- Averus, Ahmad, & Dinda Alfina. (2020). *Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa*. Jurnal Moderat, 587.
- Budiyanto, Heri. (2019). *Kontestasi Politik Dalam Ruang Media Pesfektif Critical Discourse Analysis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Coding Studio Team. (2023). *Teknik Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian*. Artikel <https://codingstudio.id/blog/teknik-analisis-data-kualitatif/> tanggal 1 Oktober 2024
- Dosen, Pak. (2022, November 7). *Pengertian Penduduk, Faktor, Jenis dan 2 Contohnya*. Retrieved from DosenGeografi.com: <https://dosengeografi.com/pengertian-penduduk/#:~:text=Prihal%20ini%20tentusaja%20sudah%20jelas%20bahwa%20penduduk%20lkal,dan%20lain%20sebagainya.%20Adapun%20haknya%20ialah%20memperoleh%20pendi dikan>. Tanggal 7 Desember 2024.
- Eviany, Eva. (2019). *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: CV Cendekia Press.



- Febriyanti, Shela. (2023). Kontestasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Gaya Baru VIII, Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Lampung: UNIVERSTAS LAMPUNG.
- Hasan, Fuat. (2024, Agustus 14). Politik: Pengertian, Ciri, Tujuan dan Konsep Politik. Retrieved from Fokus.id: <https://www.fokus.co.id/politik-pengertian-ciri-tujuan-dan-konsep-politik> tanggal 5 Desember 2024.
- Hendrik. (2021). Pengertian Politik: Ciri, Tujuan, Konsep, Contoh Politik. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/politik-adalah/> tanggal 5 Desember 2024.
- Kontestasi Menurut KBBI. <https://kbbi.web.id/kontestasi.html> tanggal 17 November 2024.
- Kusumastuti, Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). Metode penelitian kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Muliati. (2024, Agustus 25). Apa Saja Syarat Calon Kepala Desa Terbau Menurut UU 3/2024. Retrieved from Format Administrasi Desa: <https://www.formatadministrasidesa.com/2020/01/persyaratan-calon-kepala-desa-2020.html> tanggal 9 Desember 2024
- Mutia. (2024). Analisis Data Miles dan Hubermen : Pengertian, Teknik, Tahapan- Tahapan. SOLUSI JURNAL.
- Nasrin. (2023). Pengertian Desa dan Pemerintahan Desa. In Hukum Pemerintahan Desa (p. 2). Bandung: Widina Media Utama.
- Nurdin, Bartoven Vivit., & Shella Febriyanti. (2023). Kontestasi Elit Desa Pada Pilkada Di Desa Transmigrasi Jawa Lampung Tengah. Konferensi Nasional Sosiologi X APSSI, 34-40.
- Pasaribu, Nina Tresia. (2023). Tata Kelola Pemerintahan. Circle Archive Ekonomi, 2.
- Prasetyanta, Kurniawan, Adji Suradji Muhammad, & Fisal Goraah. (2024). Studi Perbandingan; Strategi Politik Peendatang Baru Dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Wasileo Halmahera Timmur dan Kabupaten Kkedunsari Kulonprogo. SEIKAT JURNAL ILMU SOSIAL, POLITIK DAN HUKUM, 150.
- Prasetyo, Donny & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 164.
- Raharjo, Muhammad Mu'iz. (2021). Tata Kelola Pemerintahan Desa. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahman, Abdul, & dkk. (2022). Metode Penelitian Ilmu Sosial. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung .
- Ramadhani, Muhammad Muthahari & dkk. (2022). Pengantar Ilmu Politik. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rasyidin, & Fidhia Aruni. (2019). Gender dan Kontestasi Politik Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Medan: Sefa Bumi Persada.
- Retrieved From Media Desa. (2020). Tahapan Pemilihan Kepala Desa. <https://mediadesa.org/tahapan-pemilihan-kepala-desa/> tanggal 9 Desember 2024.
- Rijali, Ahmad. (2019). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, H. 94 & 91.
- Romlah, Siti. (2021). PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam, 3-4.
- S. Aminah, Roikan. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik. jakarta timur: PRENADAMEDIA GROUP.
- Salim, Mabruri Pudyas. (2024, November 29). Arti Kata Pendatang , Pahami Pengertian, Karakteristik, Jenis-jenis, dan Aspek Sosial Budaya. Retrieved from Liputan6: <https://www.liputan6.com/hot/read/5811732/arti-kata-pendatang-pahami-pengertian-karakteristik-jenis-jenis-dan-aspek-sosial-budaya?page=4> tanggal 7 Desember 2024



- Setiawan, M Osman Ergi, Devina Khozila Kirana & Shello Priza. (2024). DEMOKRASI INDONESIA DALAM KAPASITAS PEMILU YANG LUBER JURDIL. JALASOS : JURNAL OF LAW AND SOCIAL SOCIETY, 11-12.
- Suharto, Rachmad Budi. (2020). Teori Kependudukan. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Suhartono, Rizki Mustika. (2023). Tata Cara Pemilihan Kepala Desa. In Nasrin, Putra, Surya, Ismaniar, & dkk, Hukum Pemerintahan Desa (p. 64). Bandung: Widina Media Utama.
- Sutra. (2023). Kontestasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Tellulimpoe Kecaamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Tahun 2022 (Analisis Perspektif Fiqh Siyasah dan Hukum Tata Negara). Sinjai: UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD) SINJAI.
- Syarif, M Zainudin Hasani. (2021). Dinamika Pendidikan Islam Minoritas: Eksistensi, Kontestasi dan Konvergensi. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Syikir, Muh. (2023). Kepentingan Penguasa Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa di Kepulauan Selayar. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Umita, Istari Nisa, Feni Windi Astuti, & Atik Carolina Dio. (2023). Demokrasi. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 53.
- Ummah, Siti Muslikhatun, Setiawan Wahyu Beny Mukti, Suparwi Suparwi & Fatimah, S. (2023). Demokrasi Dan Otonomi Desa Dalam Proses Pemilihan Kepala Desa Pasca Reformasi . Jurnal USM Law Review, 1224.
- Upe, Ambo, Muh Jabal Nur, & Eka, Suaib. (2022). Kontestasi Politik Kekerabatan Dalam Pemilihan Kepala Desa: Konteks Masyarakat Bugis . Indonesian Annual Conference Series, 21.
- Wiener, A. (2019). A Theory of Contestation A Concise Summary Of Its Argument ad Concepts. University of Hamburg & University of Combridge.
- Yani, Ahmad. (2022). Penataan Pemilihan Kepala Desa Dalam Sistem Ketatanegaraan Di Indonesia. konstitusi, 458.